

**STRATEGI KORPS MUBALIGH MAHASISWA MUHAMMADIYAH
BANYUMAS DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS KADER**



Oleh:
Heri Bayu Dwi Prabowo
NIM:19200012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1061/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KORPS MUBALIGH MAHASISWA MUHAMMADIYAH BANYUMAS
DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS KADER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERI BAYU DWI PRABOWO, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012003
Telah diujikan pada : Senin, 31 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

SIGNED

Valid ID: 6364b519261f5



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 63685a71ec370



Penguji III

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6361ddc6f3400



Yogyakarta, 31 Oktober 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 636a0cde99133

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Heri Bayu Dwi Prabowo, S.Pd**
NIM : 19200012003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 September 2022

Saya yang menyatakan,



Heri Bayu Dwi Prabowo, S.Pd
NIM: 19200012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Heri Bayu Dwi Prabowo, S.Pd**
NIM : 19200012003
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 September 2022

Saya yang menyatakan,



Heri Bayu Dwi Prabowo, S.Pd.
NIM: 19200012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI KORPS MUBALIGH MAHASISWA MUHAMMADIYAH BANYUMAS DALAM PEMBINAAN RELIGIUSITAS KADER

Yang ditulis oleh :

Nama : **Heri Bayu Dwi Prabowo, S.Pd**
NIM : 19200012003
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 September 2022
Pembimbing



Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si
NIP. 19780608 200604 2 032

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk mengkaji fenomena penggunaan jenis strategi dakwah Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas dalam rangka pembinaan religiusitas kader. Penelitian ini berkontribusi terhadap kajian psikologi pendidikan Islam, organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan perkembangan dakwah mahasiswa.

Pendekatan psikologi positif dengan konsep lima dimensi religiusitas dari Rodney S dan C.Y. Glock, serta tiga konsep strategi dakwah dari abu al-Fath al-Bayanuni digunakan dalam penelitian untuk memahami jenis strategi pada program kerja Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas dalam rangka pembinaan religiusitas kader. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif-interpretatif, dan teknik pengumpulan data berupa observasi semi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas menerapkan program kerja pelatihan mubaligh dasar, malam bina iman dan takwa, pembuatan silabus kajian, *training of fasilitator*, kunjungan kader, video dakwah, *quotes* dakwah dan optimalisasi media sosial sebagai strategi pembinaan religiusitas kader. Adapun strategi pada dimensi keyakinan terletak pada saat pemaparan materi ketauhidan, kajian iman, video keutamaan berdzikir, dan *quotes* dakwah. Strategi pada dimensi praktik agama terletak pada saat praktik wudu, shalat fardu, video minum sambil berdiri, dan video balasan kebaikan. Strategi pada dimensi penghayatan terletak pada saat tadarus al-quran, renungan malam, tadabur alam, kajian antara *covid* dan tauhid, dan video sahabat bawel. Strategi pada dimensi pengetahuan terletak pada saat pemaparan materi mubaligh ikatan, nonton bareng, pembuatan silabus kajian, kajian adab sosial media, video saat bertiga, dan optimalisasi media berbentuk *activity of KM3 squad*. Strategi pada dimensi konsekuensi terletak pada saat pemaparan materi retorika dakwah, praktik dakwah, kunjungan ke rumah kader, video mari berdakwah, dan optimalisasi media berbentuk pamflet kajian. Dalam taraf pelaksanaan program kerja, berbagai hambatan diatasi dengan cara pendekatan personal dan pendekatan organisatoris. Pendekatan personal berdasarkan kultur sosio-budaya setempat dilakukan dengan cara kunjungan kader, menjadi teman berjuang, dan memberi apresiasi kepada kader prestasi. Sedangkan pendekatan organisatoris berdasarkan mekanisme kerja pimpinan dilakukan dengan cara melakukan pendekatan lebih jauh kepada pengurus Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas, pendekatan kepada seluruh komisariat di Banyumas, serta pendekatan kepada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas. Adapun terkait prestasi kader, Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas memberi apresiasi penguatan dengan cara apresiasi melalui ucapan lisan sebagai ungkapan bangga terhadapnya, kemudian memposting profil kader prestasi di media sosial, dijadikan sebagai teladan bagi para kader, diberi rekomendasi untuk melanjutkan jenjang perkaderan, dijadikan sebagai narasumber kegiatan, diangkat menjadi pimpinan, serta diberi sertifikat kepadanya.

Kata kunci: Strategi, Dimensi Religiusitas, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

MOTO

Jadilah orang asing di dunia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Allah ﷻ



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, segala puji penulis hanturkan kepada Allah, Tuhan sekalian alam, yang telah menghendaki penulis untuk menyelesaikan tesis berjudul “Strategi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas Dalam Pembinaan Religiusitas Kader”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ, pemimpin umat di dunia dan juga di akhirat.

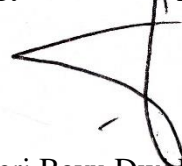
Penulis menyadari betul bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing tesis, semoga segala kesempatan dinilai pahala dan semoga kelak dipertemukan kembali di surga.
5. Kedua orang tua serta seluruh keluarga besar, semoga kami senantiasa berada di jalan-Nya, serta dikumpulkan kembali di surga.
6. Seluruh *civitas academica* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga dikumpulkan kembali di surga.

7. Seluruh teman kelas Psikologi Pendidikan Islam, semoga mendapat balasan terbaik atas segala kesempatan, bantuan dan dukungannya, semoga dikumpulkan kembali di surga.
8. Seluruh informan penelitian, semoga mendapat balasan terbaik atas segala bantuan dan dukungannya, semoga dikumpulkan kembali di surga.
9. KM3 Banyumas, PC IMM Banyumas serta seluruh kelebagaannya, semoga mendapat balasan terbaik atas segala bantuan dan dukungannya, semoga dikumpulkan kembali di surga.
10. Seluruh keluarga besar Masjid Arofah, Modalan, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab.Bantul, DIY 55198, semoga mendapat balasan terbaik atas segala bantuan dan dukungannya, semoga dikumpulkan kembali di surga.
11. Seluruh pihak terkait penyelesaian tesis, yang nampak maupun tersembunyi, dunia nyata maupun dunia gaib, semoga mendapat balasan terbaik atas segala bantuan dan dukungannya, semoga dikumpulkan kembali di surga.

Semoga amal kebaikan mendapatkan keridhoan Allah, menjadi pemberat amal kebaikan kelak di hari penghisaban. Penulis menyadari betul bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik-Nya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga, penelitian ini dapat berkontribusi bagi khalayak.

Yogyakarta, 5 September 2022



(Heri Bayu Dwi Prabowo, S.Pd)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Tugas Akhir	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Abstrak	vi
Moto	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Daftar Singkatan	xviii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoretis	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KERANGKA TEORETIS	25
A. Strategi Dakwah	25
1. Definisi Strategi Dakwah	25
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	26
3. Jenis-Jenis Strategi Dakwah.....	37
4. Strategi Dakwah Muhammadiyah.....	48
5. Strategi Dakwah Di Era Kontemporer	51
B. Religiusitas	53
1. Definisi Religiusitas	53
2. Fungsi Religiusitas	55
3. Dimensi-Dimensi Religiusitas	57
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	61
BAB III PROFIL KM3 BANYUMAS	64
A. Sejarah KM3 Banyumas.....	64
1. Berawal dari KM3 UMP	65
2. Menjadi LSO Cabang.....	66
3. Perkembangan Awal KM3 Banyumas	67
4. Perkembangan Lanjut KM3 Banyumas	70
5. Perkembangan KM3 Banyumas Masa Pandemi	71

B. Logo KM3 Banyumas	72
1. Logo Awal	72
2. Logo Terbaru.....	73
C. Visi dan Misi	74
1. Visi KM3 Banyumas.....	74
2. Misi KM3 Banyumas	74
D. Struktur Kepengurusan.....	75
1. Keanggotaan	75
2. Hak dan Kewajiban	76
3. Sanksi dan Pencabutan Anggota Aktif.....	77
4. Pengurus Harian	78
5. Susunan Pengurus Harian	79
E. Program Kerja Bidang.....	81
1. Pelaksanaan Kajian KM3 Banyumas	81
2. Materi Kajian	82
3. Waktu dan Tempat	82
4. Ketentuan Peserta Kajian	82
5. Rekomendasi	82
BAB IV STRATEGI KM3 BANYUMAS.....	85
A. Pelatihan Mubaligh Dasar (PMD).....	85
1. Strategi Sentimentil Pada Dikemsi Penghayatan	89
2. Strategi Rasional Pada Dimensi Ideologi.....	91
3. Strategi Rasional Pada Dimensi Praktik Ibadah	92
4. Strategi Rasional Pada Dimensi Penghayatan	93
5. Strategi Rasional Pada Dimensi Pengetahuan	94
6. Strategi Rasional Pada Dimensi Konsekuensi	96
7. Strategi Indrawi Pada Dimensi Praktik Ibadah	98
8. Strategi Indrawi Pada Dimensi Pengetahuan	99
9. Strategi Indrawi Pada Dimensi Konsekuensi.....	100
B. Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit).....	101
1. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Penghayatan	103
2. Strategi Rasional Pada Dimensi Konsekuensi	104
3. Strategi Indrawi Pada Dimensi Praktik Ibadah	104
4. Strategi Indrawi Pada Dimensi Penghayatan	105
C. Pembuatan Silabus Kajian.....	106
1. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Pengetahuan	107
2. Strategi Rasional Pada Dimensi Pengetahuan	109
D. <i>Training of Fasilitator</i> (TOF)	110
1. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Ideologi	111
2. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Penghayatan	112
3. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Pengetahuan	113
4. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Konsekuensi.....	114
5. Strategi Rasional Pada Dimensi Ideologi.....	114
6. Strategi Rasional Pada Dimensi Pengetahuan	114

E. Kunjungan Kader	115
1. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Konsekuensi.....	116
2. Strategi Indrawi Pada Dimensi Konsekuensi.....	117
F. Video Dakwah.....	118
1. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Ideologi	120
2. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Praktik Ibadah	120
3. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Penghayatan	121
4. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Pengetahuan	122
5. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Konsekuensi.....	123
6. Strategi Rasional Pada Dimensi Ideologi.....	123
7. Strategi Rasional Pada Dimensi Praktik Ibadah	125
8. Strategi Rasional Pada Dimensi Penghayatan	126
9. Strategi Rasional Pada Dimensi Pengetahuan	127
10. Strategi Rasional Pada Dimensi Konsekuensi	128
11. Strategi Indrawi Pada Dimensi Ideologi	129
12. Strategi Indrawi Pada Dimensi Praktik Ibadah	130
13. Strategi Indrawi Pada Dimensi Penghayatan	130
14. Strategi Indrawi Pada Dimensi Pengetahuan	131
15. Strategi Indrawi Pada Dimensi Konsekuensi.....	132
G. <i>Quotes</i> Dakwah	133
H. Optimalisasi Media Sosial.....	134
1. Strategi Sentimentil Pada Dimensi Ideologi	135
2. Strategi Rasional Pada Dimensi Konsekuensi	136
3. Strategi Indrawi Pada Dimensi Pengetahuan	136
4. Strategi Indrawi Pada Dimensi Konsekuensi.....	137
BAB V ANALISI HAMBATAN KM3 BANYUMAS	138
A. Faktor Penghambat.....	138
1. Faktor Internal	138
2. Faktor Eskternal	156
B. Faktor Pendukung	163
1. Faktor Internal	163
2. Faktor Eksternal	166
C. Penuntasan Hambatan	172
1. Pendekatan Personel.....	172
2. Pendekatan Organisatoris.....	177
BAB VI APRESIASIS KADER PRESTASI.....	188
A. Kader Prestasi.....	188
B. Bentuk-Bentuk Apresiasi	190
1. Ucapan Lisan.....	190
2. Terposting di Sosial Media	191
3. Dijadikan Teladan	194
4. Mendapat Rekomendasi	196
5. Dijadikan Sebagai Narasumber.....	198
6. Diangkat Menjadi Pemimpin	200
7. Mendapat Sertifikat	202

BAB VII PENUTUP	203
A. Kesimpulan.....	203
B. Saran.....	205
C. Rekomendasi	207

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

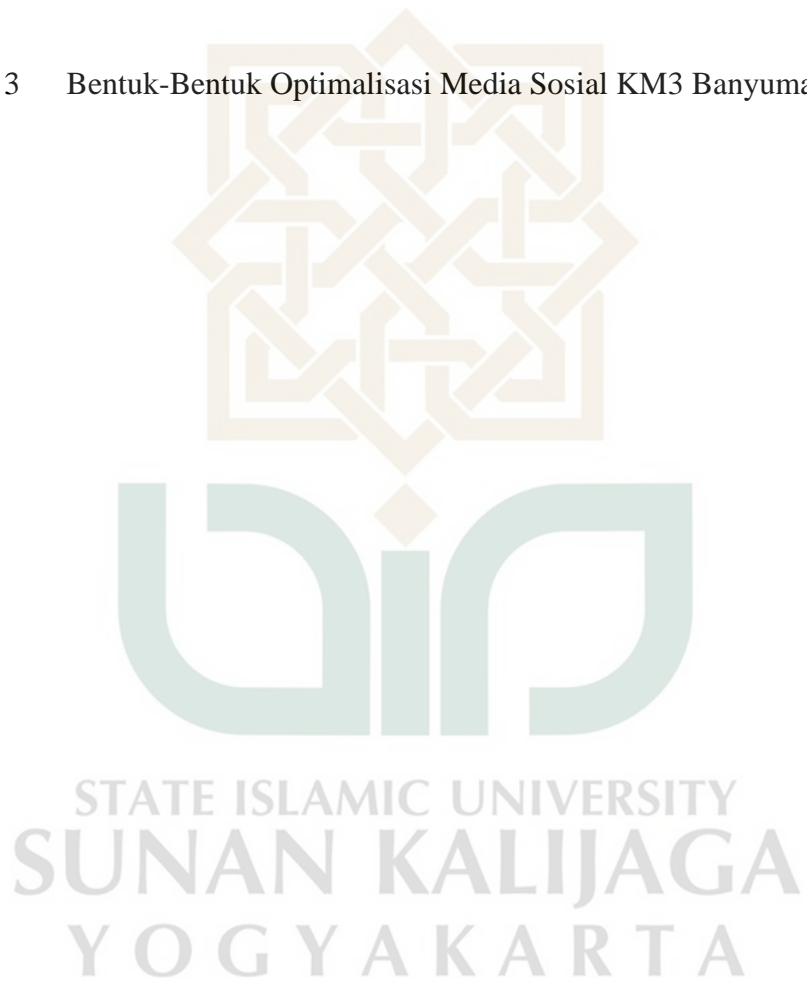


DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi Kajian Pokok KM3 Banyumas, 107

Tabel 2 Contoh *Quotes* KM3 Banyumas, 133

Tabel 3 Bentuk-Bentuk Optimalisasi Media Sosial KM3 Banyumas, 135



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Logo Awal KM3 Banyumas, 72
- Gambar 2 Logo KM3 Banyumas, 73
- Gambar 3 Apresiasi Wisuda, 193
- Gambar 4 Apresiasi Peserta PM3, 193
- Gambar 5 Apresiasi Pimpinan, 193
- Gambar 6 Apresiasi Kejuaraan, 193
- Gambar 7 Ketua Umum PC IMM Banyumas 2022-2023, 201
- Gambar 8 Ketua Umum KM3 Banyumas 2020-2021, 201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SOP Perkaderan KM3 Banyumas
- Lampiran 2 Bagan Interkoneksi Perkaderan
- Lampiran 3 Profil Informan
- Lampiran 4 Panduan Pertanyaan Untuk Wawancara Semi Struktur
- Lampiran 5 Jawaban Informan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD/ART	: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
AIK	: Al Islam dan Kemuhammadiyah
BUMI	: Badan Usaha Milik Ikatan
BPH	: Badan Pengurus Harian
Baksos	: Bakti Sosial
BIM	: Badan al Islam dan Kemuhammadiyah
Cartil	: Bacaan Tartil
DAD	: Darul Arqam Dasar
DAM	: Darul Arqam Madya
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
FB	: Facebook
GBHO	: Garis Besar Haluan Organisasi
GDM	: Gedung Dakwah Muhammadiyah
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
HPT	: Himpunan Putusan Tarjih
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IG	: Instagram
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
IOT	: Imam of Training
IRMADAH	: Ikatan Remaja Masjid K.H. Ahmad Dahlan
Jateng	: Jawa Tengah
KAMMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Inonesia
KBIH	: Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
KM3	: Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah
LAZISMU	: Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah
LDK	: Lembaga Dakwah Kampus
LID	: Latihan Instruktur Dasar
LPJ	: Laporan Pertanggung Jawaban
LSO	: Lembaga Semi Otonom
Mabit	: Malam Bina Iman dan Takwa

MI	: <i>Madrasah Ibtidaiyah</i>
Musylo	: <i>Musyawaharah Lembaga Semi Otonom</i>
MTDK	: <i>Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus</i>
Ortom	: <i>Organisasi Otonom</i>
PC	: <i>Pimpinan Cabang</i>
PCM	: <i>Pimpinan Cabang Muhammadiyah</i>
PCM3	: <i>Pelatihan Calon Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah</i>
PDM	: <i>Pimpinan Daerah Muhammadiyah</i>
PK	: <i>Pimpinan Komisariat</i>
PM	: <i>Pemuda Muhammadiyah</i>
PM3	: <i>Pelatihan Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah</i>
PMD	: <i>Pelatihan Mubaligh Dasar</i>
PMII	: <i>Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia</i>
PNM3	: <i>Pelatihan Nasional Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah</i>
PP	: <i>Pimpinan Pusat</i>
PRM	: <i>Pimpinan Ranting Muhammadiyah</i>
RTL	: <i>Rencana Tindak Lanjut</i>
SDA	: <i>Sumber Daya Alam</i>
SDB	: <i>Sumber Daya Buatan</i>
SDM	: <i>Sumber Daya Manusia</i>
SMA	: <i>Sekolah Menengah Atas</i>
SMP	: <i>Sekolah Menengah Pertama</i>
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>
STIEM	: <i>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi</i>
SWT	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
TKK	: <i>Tabligh dan Kajian Keislaman</i>
TOF	: <i>Training of Fasilitator</i>
UIN	: <i>Universitas Islam Negeri</i>
UMP	: <i>Universitas Muhammadiyah Purwokerto</i>
UNIDA	: <i>Universitas Darussalam</i>
Unsoed	: <i>Universitas Jenderal Soedirman</i>
Unwiku	: <i>Universitas Wijayakusuma</i>
UT	: <i>Universitas Terbuka</i>
Q.S.	: <i>al Quran Surat</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai bagian dari *civitas academica* senantiasa mendapat julukan *Agent of Change*. Mempunyai makna bahwa merekalah generasi muda yang memikul tanggung jawab moral sebagai *khalifah fil ardl* (pemimpin di muka bumi). Yang dalam taraf pelaksanaannya, para mahasiswa biasanya bergabung dengan berbagai macam organisasi kemahasiswaan berbasis agama (religiusitas). Tujuannya adalah untuk mentransformasikan diri agar dapat memainkan perannya sebagai pemimpin di masa mendatang.¹

Di Indonesia, khususnya wilayah Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, terdapat banyak kelompok kaum muda mahasiswa yang mentransformasikan diri –sebagai upaya memahami peran *khalifah fil ardl* dalam kapasitas kereligiusitasannya– ke dalam organisasi ekstra kampus berbasis agama Islam. Seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Purwokerto, Pimpinan Cabang (PC) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Banyumas, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Purwokerto, dan Pengurus Cabang (PC) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Purwokerto.²

¹ Dony Darma Sagita, Dede Miftah Fauzi, dan Jumadi Mori Salam Tuasikal, “Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi,” *PEDAGOGIKA* 12, no. 2 (30 Oktober 2021): 201–16, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.817>.

² HMI bercorak Islam modernis-nasionalis, IMM bercorak Islam berkemajuan versi Muhammadiyah, KAMMI bercorak Islam konservatif, sedangkan PMII bercorak aswaja versi NU, Muhamad Riza Chamadi dan Rifka Ahda Sumantri, “Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui

Dari keempat organisasi ekstra mahasiswa tersebut, PC IMM Banyumas menduduki peringkat pertama dalam segi kuantitas kader (anggota) terbanyak daripada yang lain.³ Keadaan seperti ini menjadi potensi sekaligus tantangan bagi IMM Banyumas dalam merealisasikan fungsi dan peran *khalifah fil ardl* dalam kapasitas kereligiusitasannya di era *postmodern*. Seperti penelitian Pundra Rengga Andhita saat menyoroti penyebaran dakwah literasi IMM Banyumas melalui media daring sebagai bentuk pengamalan religiusitas kader, bahwa dengan jumlah kuantitas kader terbanyak di Banyumas seharusnya menjadi kekuatan tersendiri untuk *amar ma'ruf nahi munkar* melalui tulisan yang konstruktif, inovatif dan solutif. Namun sayangnya, karya tulis kader IMM Banyumas belum terlalu banyak yang termuat di media daring.⁴

Lebih lanjut, eksistensi IMM Banyumas di media massa hanya berkuat pada dokumentasi hasil kegiatan, yang berarti belum sepenuhnya dijadikan lahan pengembangan religiusitas kader. Hal ini terbukti dengan minimnya jejak IMM Banyumas di media massa, pada rentang tahun 2011-2012 saja, jejaknya hanya dapat ditemui melalui laman *immcabangbanyumas.blogspot.com*,⁵

Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 2 (5 Desember 2019): 241–59, <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8179>.

³ PC IMM Banyumas menaungi 19 Komisariat dan 2 Koorkom yang menyebar di 6 kampus (Unsoed, UMP, UIN Saizu, Politeknik Banjarnegara, STIE Banjarnegara, Kampus Purbalingga). (DPD IMM JATENG, *Pedoman Administrasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Tengah Tahun 2018*, 1 ed. (Semarang: Bidang Organisasi DPD IMM JATENG 2016-2018, 2018), 51-59).

⁴ Pundra Rengga Andhita, “Pendampingan Penulisan Opini Media Daring pada PC IMM Banyumas dengan Pendekatan Group Achievement,” *Warta LPM* 24, no. 2 (19 Maret 2021): 230–38, <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.11697>.

⁵ “Unsur-Unsur Dakwah | PC IMM Banyumas,” *Unsur-Unsur Dakwah | PC IMM Banyumas* (blog), 16 Desember 2011, <http://immcabangbanyumas.blogspot.com/2011/12/unsur-unsur-dakwah.html>.

bandung.bisnis.com,⁶ *immstainpwt.blogspot.com*,⁷ dan *travel.kompas.com*.⁸

Sedangkan jejak IMM Banyumas pada rentang tahun 2013-2022 pun perkembangannya tidak terlalu banyak yang terekspos.⁹

Pada sisi yang lain, dalam penelitiannya Rosita dan Anjar, dijelaskan bahwa masih banyak terdapat kader IMM Banyumas yang belum lancar membaca al-quran, berpakaian kurang sesuai dengan syariat, minimnya pengetahuan tentang adab dalam pergaulan, serta lebih suka untuk mengunggulkan paradigma non Islam dalam konstruk berpikirnya sebagai bagian dari identitas jati dirinya.¹⁰ Bahkan, ketika peneliti masih menjabat sebagai sekretasis umum KM3 Banyumas 2017-2018 dan sekretaris umum PC IMM Banyumas 2018-2019, ada salah satu kader yang secara terang-terangan mengatakan bahwa dirinya belum bisa membaca al-quran sama sekali, serta ada pula yang belum paham tentang ayat-ayat perkaderan, tujuan, visi dan misi dari IMM.

Kondisi seperti ini sangatlah bertolak belakang dengan maksud dan tujuan didirikannya IMM, yakni mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang

⁶ "IMM Banyumas Tolak Rencana Kenaikan BBM | Bandung Bisnis.Com," *Bisnis.com*, 14 Maret 2012, <https://bandung.bisnis.com/read/20120314/549/964996/imm-banyumas-tolak-rencana-kenaikan-bbm>.

⁷ "Musycab IMM Banyumas Memilih IMMawati Dwi Setyowati," diakses 5 Agustus 2021, <http://immstainpwt.blogspot.com/2011/06/musycab-imm-banyumas-memilih-immawati.html>.

⁸ Kompas Cyber Media, "Unjuk Rasa Antikorupsi, Anggota DPRD Diberi Kucing," *KOMPAS.com*, 10 Desember 2012, <https://travel.kompas.com/read/2012/12/10/18054720/~Regional~Jawa>.

⁹ Hanya saja, memasuki tahun 2020-2021 sudah mulai semarak di media massa terkait pemberitaan IMM Banyumas, seperti ajakan Bupati Banyumas untuk turut andil dalam penanganan Covid-19 di Banyumas, pada saat rangkaia milad IMM ke-57 di Pendopo Bupati Banyumas (KuasaKata.com, "IMM Diajak Bupati Banyumas Melakukan Aksi Nyata Memberantas COVID-19," diakses 5 Agustus 2021, <https://kuasakata.com/read/berita/28464-imm-diajak-bupati-banyumas-melakukan-aksi-nyata-memberantas-covid-19>).

¹⁰ Rosita Rosita dan Nugroho Anjar, "Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto," *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, <http://digital.library.ump.ac.id/263/>, 204.

berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.¹¹ Adapun tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.¹² Baik tujuan dari IMM maupun Muhammadiyah, keduanya mempunyai kesamaan untuk menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan dasar dalam pergerakannya. Sehingga, untuk mengantisipasi fenomena semacam ini, langkah konkret yang ditempuh PC IMM Banyumas adalah dengan pemberdayaan Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3) Banyumas sebagai salah satu basis perkaderan pendukungnya.

Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3) Banyumas sendiri adalah lembaga semi otonom (LSO) milik Pimpinan Cabang (PC) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas (IMM) yang bergerak di tingkat perkaderan pendukung dalam struktur organisasi. KM3 Banyumas mempunyai visi untuk mewujudkan kader IMM Banyumas yang berakhlak mulia sesuai dengan poin ke-5 dalam penegasan IMM.¹³ Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang ditempuh KM3 Banyumas adalah dengan membudayakan nilai-nilai al-quran (dalam bingkai religiusitas dari tri kompetensi dasar) bagi setiap kader ikatan dan menjadikan media sosial sebagai poros dakwah berkemajuan.¹⁴

¹¹ Korps Instruktur DPP IMM 2008-2010, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, 9.

¹² PP Muhammadiyah, *AD/ART Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2019), 7.

¹³ Poin ke 5 dalam penegasan IMM yakni menegaskan bahwa ilmu adalah amaliah dan amal adalah ibadah. Korps Instruktur DPP IMM 2008-2010, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: DPP IMM 2010, 2010), 9.

¹⁴ Tim Penyusun KM3 Banyumas, "Draft AD/ART KM3 Banyumas," 1 (2019), 2-3.

Pemberdayaan KM3 Banyumas telah dimulai sejak awal periodenya di tahun 2013, saat itu masih bernama KM3 UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Dengan segenap upaya yang dilakukannya, KM3 Banyumas berhasil mengentaskan sebagian besar buta al-quran dari para kader yang tidak bisa membaca al-quran sama sekali. Adapun pemberdayaan KM3 Banyumas sebagai perkaderan pendukung PC IMM Banyumas sudah dimulai sejak tahun 2015. Sebagaimana pernyataan M. Reza T.S. (ketua bidang tabligh dan kajian keislaman PC IMM Banyumas 2016-2017) di laman pribadinya, menyatakan bahwa KM3 yang bergerak di bidang dakwah dan keislaman menjadi bagian dari struktural PC IMM Banyumas pada tahun 2015 di bawah bidang tabligh dan kajian keislaman sebagai LSO.¹⁵

Kemudian, pada perkembangan KM3 Banyumas di tahun dan periode berikutnya, sering mengadakan berbagai macam pelatihan dakwah, kajian dan diskusi tiap pekan, serta kajian akbar tiap bulan dengan pemateri yang berkompeten dan ditunjukkan untuk khalayak.¹⁶ Tidak hanya sampai situ, KM3 Banyumas pun melebarkan sayap dakwahnya melalui beberapa media massa sebagai bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁷ Hingga sampai saat ini, KM3 Banyumas periode 2022-2023 masih tetap eksis dan berkontribusi dalam hal penyebaran nilai-nilai ajaran Islam di era *postmodern*.

¹⁵ "Sejarah KM3 Banyumas," *Rezza Tio* (blog), 15 Juni 2020, 3, <https://rezzatio.wordpress.com/2020/06/15/sejarah-km3-banyumas/>.

¹⁶ "Sejarah KM3 Banyumas," 3.

¹⁷ Dapat dikunjungi via FB: @KM3 Banyumas; IG: @km3banyumas; dan Youtube: @KM3 IMM Banyumas dan @km3banyumas ("Sejarah KM3 Banyumas").

Terlebih, keberadaannya di wilayah Kabupaten Banyumas menjadi warna tersendiri dalam pembinaan religiusitas kepada khalayak, dibandingkan dengan organisasi mahasiswa lain maupun agama lain yang berada di Banyumas.¹⁸ Jadi, keberadaan KM3 Banyumas sejak pertama kali berdiri di tahun 2013 sampai dengan perkembangannya di tahun 2022 ini mempunyai andil yang besar dalam pembinaan religiusitas kepada para kader IMM khususnya, masyarakat kampus dan masyarakat pada umumnya. Dan, yang lebih menariknya lagi, KM3 Banyumas dijadikan sebagai *role of model* bagi perkembangan KM3 lain yang tersebar di seluruh Indonesia, seperti KM3 DIY, KM3 Sukoharjo dan juga KM3 Solo.¹⁹

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang strategi seperti apakah yang diterapkan KM3 Banyumas dalam pembinaan religiusitas bagi para kadernya. Yang mana berdasarkan penelusuran literatur sebelumnya, belum pernah ada yang meneliti tentang KM3 Banyumas dari segi manapun. Jadi, peneliti meyakini topik ini sangat penting sekali untuk dikaji dan disebarluaskan kemudian daripada hasil yang akan diperoleh nantinya, sebagai salah satu pedoman dalam berdakwah untuk pembinaan religiusitas para kader IMM Banyumas, masyarakat kampus dan masyarakat pada umumnya.

¹⁸ Seperti gerakan keagamaan *salsafisme* (Fajar Assidiq, “Menguatnya Perkembangan Salafisme dan Dominasi Ekonomi Kelompok Bisnis Arab di Banyumas,” *Integralistik* 30, no. 2 (2019): 132–149.), maupun penyebaran ajaran Islam melalui kearifan lokal setempat (Ali Ma’ruf, Nunuk Suryani, dan Hermanu Joebagio, “Babad Banyumas Wirjaatmadjan: Magical-Religious Values in Banyumas Society,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 2 (1 April 2018): 51–57, <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i2.113>).

¹⁹ “Sejarah KM3 Banyumas,” 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka peneliti merumuskan beberapa poin permasalahan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana strategi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas dalam pembinaan religiusitas kader pada aspek:
 - a. *The ideological dimension* (keyakinan)?
 - b. *The ritualistic dimension* (praktik agama)?
 - c. *The experiential dimension* (penghayatan)?
 - d. *The intellectual dimension* (pengetahuan)?
 - e. *The consequential dimension* (konsekuensi)?
2. Bagaimana Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembinaan religiusitas kader?
3. Bagaimana Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas memberikan penguatan atas prestasi kader?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas dalam pembinaan religiusitas kader, cara mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan strateginya serta analisis bentuk apresiasi terhadap kader yang berprestasi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang strategi pembinaan religiusitas pada kader atau mahasiswa, serta dapat memperkaya khazanah pemikiran penelitian tentang religiusitas dalam keilmuan Psikologi Pendidikan Islam khususnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu masukan bagi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas dalam pembinaan religiusitas kepada kader IMM. Bagi IMM Banyumas, hasil penelitian akan sangat bermanfaat sebagai landasan perbaikan untuk perkaderan pendukung di periode selanjutnya. Terakhir, hasil penelitian akan sangat bermanfaat sebagai acuan dasar dalam perkaderan bagi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya mencari posisi penelitian, peneliti melakukan studi pustaka terhadap Strategi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas dalam Pembinaan Religiusitas Kader. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa belum pernah ada yang meneliti tentang hal ini, hanya ada penelitian dengan kesamaan variabel strategi dakwah dan religiusitas mahasiswa, yakni:

1. Strategi Dakwah

Penelitian tentang strategi dakwah pernah diteliti oleh Yogi Saputra, berjudul “*Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang*”. Hasilnya menunjukkan bahwa Trilogi IMM sebagai landasan dasar dalam pelaksanaan program dakwahnya, seperti pelaksanaan shalat wajib, mentoring, pelatihan dan berbagai seminar, perekrutan anggota baru, serta berbagi bentuk perkaderan di IMM. Tersedianya sarana-prasarana serta dukungan dari para pejabat akademik dalam pelaksanaan dakwah menjadi faktor pendukungnya, sedangkan kurang tertariknya mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program dakwah menjadi faktor penghambatnya.²⁰

Selanjutnya, penelitian Noor Amirudin, berjudul “*Pelatihan Dakwah dalam Menumbuhkan Profesionalisme Mubaligh (Studi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik)*”. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik setelah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat berjalan baik selama dua pekan, hal tersebut dikarenakan kematangan dalam tahap perencanaan pelatihan, pengorganisasian yang rapi, serta praktik langsung di lokasi pelatihan.²¹

²⁰ Yogi Saputra, “Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang” (Skripsi, Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

²¹ Noor Amirudin, “Pelatihan Dakwah dalam Menumbuhkan Profesionalisme Mubaligh (Studi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik),” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 19, no. 1 (2019): 57–64.

Penelitian Herlina dan Endad, tentang “*Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa*”. Hasilnya, strategi rasional dengan mengembangkan materi dakwah serta pemanfaatan media dakwah, strategi sentimental dengan cara pembinaan terhadap kader melalui diskusi serta peduli terhadap orang lain. Faktor pendukungnya dikarenakan loyalitas pengurus LDK yang bersemangat, inovatif serta terampil dalam pengelolaan program kerja, sedangkan faktor penghambatnya dikarenakan minimnya anggaran serta benturan dengan kegiatan yang lain disaat yang bersamaan.²²

Penelitian Syahru Ramadhan, tentang “*Strategi Lembaga Dakwah Kampus al-Jami’ dalam Membentuk Pemahaman Agama di Kalangan Mahasiswa*”. Hasilnya, melalui prinsip dakwah lisan, contoh yang baik, hikmah, serta muadalah, maka semua itu terealisasikan melalui proses perekrutan anggota baru, mentoring, berbagai acara kajian, serta pembinaan pendukung LDK sampai pada taraf pemahaman Islam keseluruhan.²³

Penelitian Samsu dan Mansur, tentang “*Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari*”. Hasilnya, manajemen LDK-UPMI telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam manajemen dakwah yang dicanangkan.²⁴

²² Herlina Widiati dan Endad Musaddad, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa,” *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 10, no. 1 (2019): 50–76.

²³ Syahru Ramadhan, “Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam Membentuk Pemahaman Agama di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (2020): 18–31.

²⁴ Samsu Samsu dan Mansur Mansur, “Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari,” *Al-MUNZIR* 12, no. 1 (2019): 131–148.

Penelitian Halik, tentang “*Pembinaan Akhlak Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Universitas Hasanuddin Makasar)*”. Hasilnya, pelaksanaan program kerja LDK menggunakan beragam jenis metode dalam pembinaan akhlak. Serta program kerja yang dilaksanakan berhasil memperbaiki akhlak mahasiswa, memperluas pengetahuan, dan menciptakan lingkungan belajar religius.²⁵

Penelitian Nor Khozin, dkk tentang “*Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) al-Izzah IAIN Ambon*”. Hasilnya, program kerja LDK berdampak pada pembentukan perilaku akhlak mulia mahasiswa dalam kehidupannya. Adapun diantara program kerjanya adalah bedah buku, *outbond*, *liqo'at*, peringatan hari besar Islam serta peduli sosial.²⁶

Penelitian Umiati Masiri, tentang “*Peranan Lembaga Dakwa Kampus (LDK) al-Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019*”. Hasilnya, dari kegiatan mentoring, mabit dan buka puasa bersama yang diadakan berdampak pada pembentukan perilaku keseharian berupa kesadaran shalat wajib, melaksanakan puasa sunah di hari senin dan kamis, serta keaktifan untuk mengikuti kajian rutin. Faktor pendukungnya berupa dukungan pihak kampus serta pengelolaan manajemen organisasi yang

²⁵ Halik, “Pembinaan Akhlak Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Universitas Hasanuddin Makasar),” *Gema Pendidikan* 26, no. 2 (28 Juli 2019): 39, <https://doi.org/10.36709/gapend.v26i2.8178>.

²⁶ Nur Khozin Abdullah Pelupessy dan Saddam Husein, “Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Izzah Iain Ambon,” *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 53–64.

bagus, sedangkan faktor penghambatnya berupa mentoring yang bersifat monoton serta waktu kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan lainnya.²⁷

Penelitian Muhammad Farhan Tamimi, tentang “*Pola Dakwah Pada Era Disrupsi (Studi Terhadap Mahasiswa KPI STAI Persis Bandung)*”. Hasilnya, dikarenakan tingginya tingkat kesadaran mahasiswa terhadap literasi dan dampak dari era disrupsi, memudahkan dakwah mahasiswa di STAI Persis Bandung untuk memodifikasi kegiatan dakwah melalui kajian rutin, tulis-menulis di berbagai media sosial untuk berdakwah, serta diadakannya pelatihan *broadcasting*.²⁸

Penelitian Baidhillah Riyadhi, dkk tentang “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Mahasiswa Melalui Lembaga Dakwah Kampus: Studi pada LDK IMMSAH Politeknik Negeri Pontianak*”. Hasilnya, program kerja yang dicanangkan dinilai berhasil untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada mahasiswa, diantara adalah program mentoring, seminar kemuslimahan, mabit, serta rambu-rambu Islam.²⁹

Penelitian Satria Ultra, dkk tentang “*Organisasi Kampus sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat*”. Hasilnya, program kerja yang dilaksanakan dinilai mampu untuk mengembangkan

²⁷ Umiati Masiri, “Peranan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al Izzah dalam Membentuk Spiritual Mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon Tahun Akademik 2018/2019” (PhD Thesis, IAIN Ambon, 2021).

²⁸ Muhammad Farhan Tamimi, “Pola Dakwah Pada Era Disrupsi (Studi Terhadap Mahasiswa KPI STAI Persis Bandung),” *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 2 (2021): 58–68.

²⁹ Baidhillah Riyadhi dan Nelly Mujahidah, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Mahasiswa Melalui Lembaga Dakwah Kampus: Studi Pada LDK IMMSAH Politeknik Negeri Pontianak,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (2020): 100–117.

soft skill mahasiswa untuk menjadi pribadi yang religius. Adapun program kerjanya yakni *tsaqif* atau kajian yang dibimbing langsung oleh ustaz dalam membahas materi keislaman yang dilakukan pada hari jumat sore di masjid kampus, kemudian *training* dasar organisasi yang diperuntukan untuk pengurus LDK, serta *qolbu food center* atau kajian khusus bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri.³⁰

2. Religiusitas Mahasiswa

Penelitian tentang religiusitas mahasiswa pernah diteliti oleh Nur Rahmah Amini, dkk tentang “*Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”. Hasilnya bahwa untuk meningkatkan sikap religiusitas mahasiswa maka disusunlah kurikulum pelajaran AIK dengan bekerjasama antara pihak kampus dengan Badan al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM), serta dibuatlah inovasi bagi masing-masing dosen pengajar AIK di setiap fakultas.³¹

Penelitian Dony Darma Sagita, dkk tentang “*Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi*”. Hasilnya, dengan menggunakan skala lima dimensi religiusitas Glock dan Stark, tingkat religiusitas mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

³⁰ Satria Ultra Okta Pratama, Marleni Marleni, dan Hefni Hefni, “Organisasi Kampus sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8128–8132.

³¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dkk., “Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (30 Desember 2019): 359–72, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265>.

tergolong tinggi dengan presentase 28%. Dikarenakan keaktifan mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh organisasi IMM.³²

Penelitian Zakiyah dan Ibnu Hasan, tentang “*Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas*”. Hasilnya, lansia ‘Aisyiyah Banyumas tergolong intens dalam mengikuti kajian yang diadakan, terbukti dengan keaktifan mereka untuk menghadiri, mencatat, memahami, bertanya, dan kesungguhan mereka saat pelaksanaan kajian. Kemudian, berdasarkan skala lima dimensi Glock dan Stark, religiusitas lansia ‘Aisyiyah Banyumas dikatakan meningkat setelah mengikuti kajian, terbukti dengan melaksanakan ibadah shalat secara konsisten, mendapatkan ketenangan saat mengaji, serta istiqomah dalam menjalankan setiap perintah agama.³³

Penelitian Nika dan Didik, tentang “*Membangun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*”. Hasilnya, melalui program kerja bidang tabligh dan kajian keislaman, yakni dengan pemberdayaan korps mubaligh mahasiswa kota Yogyakarta, caranya dengan mengembangkan media dakwah, kalam ilahi serta kulum dalam rangka pemberdayaan masjid dan memaksimalkan peran media dakwah ikatan.³⁴

³² Sagita, Fauzi, dan Tuasikal, “Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi.”

³³ Z. Zakiyah dan Ibnu Hasan, “Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas,” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2017, 93–109.

³⁴ Nika Sari dan Dikdik Baehaqi Arif, “Membangun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah,” *CIVIS* 9, no. 1 (2020).

Penelitian Rosita dan Anjar, tentang “*Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*”. Hasilnya, bahwa IMM UMP berperan dalam membentuk karakter islami mahasiswa melalui perkaderan DAD, kegiatan mentoring dan menjadi tutor baca tulis al-quran bagi mahasiswa.³⁵

Berdasarkan kajian hasil penelusuran penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang mendasar terkait penelitian yang diangkat oleh peneliti. Seperti penelitian Yogi Saputra, penelitian Dony Darma Sagita, serta penelitian Rosita dan Anjar, dengan tema peran IMM dalam kaitannya penggunaan strategi untuk pembinaan religiusitas kader. Namun, masing-masing menjelaskan tentang kaitannya program kerja IMM yang dinilai dapat membina religiusitas kader. Kemudian, penelitian Noor Amirudin serta penelitian Nika dan Didik, yakni pelatihan mubaligh profesional dalam rangka penanaman sifat kepemimpinan profetik melalui beberapa program kerjanya. Meskipun sedikit disinggung tentang KM3, namun hasil penelitian lebih difokuskan ke arah pemberdayaan program kerja dalam rangka menumbuhkan kepemimpinan profetik bagi kader. Berdasarkan analisis dari penelitian sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian terkait Strategi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah dalam Pembinaan Religiusitas Kader dinyatakan berbeda dan dapat dinyatakan keasliannya.

³⁵ Rosita dan Anjar, “Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.”

E. Kerangka Teoretis

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah berasal dari kata strategi dan dakwah. Strategi diistilahkan dengan rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan dakwah diistilahkan dengan penyiaran agama untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama serta pengembangannya di kalangan masyarakat.³⁶ Sehingga, strategi dakwah diistilahkan sebagai serangkaian rencana cermat untuk menyiarkan ajaran agama kepada khalayak, dalam rangka mengajak, mengajari serta mengamalkannya. Menurut abu al-Fath al-Bayanuni (dalam Widiati dan Musaddad), strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk, yakni:

- a. *Al manhaj al athifi* (strategi sentimentil). Strategi dakwah yang terfokus pada aspek hati, yakni menggerakkan perasaan serta batin dari *mad'u* (mitra dakwah). Dengan melalui cara pemberian nasihat, seruan dengan kelembutan serta pelayanan yang memuaskan kepada *mad'u*.
- b. *Al manhaj al aqli* (strategi rasional). Strategi dakwah yang terfokus pada aspek rasio atau akal pikiran, yakni mendorong *mad'u* untuk berfikir, memahami sambil merenungkan, serta mengambil faidah dari suatu pelajaran.

³⁶ Pusat Bahasa (Indonesia), ed., *Kamus besar bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2001).

c. *Al manhaj al hissi* (strategi indrawi). Strategi dakwah yang terfokus pada aspek ilmiah, yakni sistem dan beragam jenis metode dakwah untuk mendorong *mad'u* menggunakan panca indranya serta berpegang teguh terhadap hasil penelitian ilmiah. Diantara contoh metode dari strategi ini adalah aspek keteladanan, praktik keagamaan serta pertunjukan sebuah drama.³⁷

2. Religiusitas

Religiusitas merupakan kata tidak baku dari religiositas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religiositas merupakan kata benda yang bermakna pengabdian terhadap agama, atau kesalehan seseorang.³⁸ Hill dalam Sakinah dan Julia, menyatakan bahwa religiusitas berasal dari kata *religio* yang bermakna hubungan antara manusia dengan Tuhan.³⁹ Sedangkang Ancok dan Mangunwijaya (dalam Annisa dan Selly), mendefinisikan religiusitas sebagai seluruh dimensi kehidupan seseorang yang bukan hanya sekedar menjalankan ritual keagamaan semata, melainkan telah menghayati seluruh aspek religi dan terealisasikan dalam aktivitas kehidupan.⁴⁰

³⁷ Widiati dan Musaddad, "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa," 67–68.

³⁸ Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus besar bahasa Indonesia*.

³⁹ Sakinah Nur Rokhmah, Julia Tirta Putri, dan Akbar Prasetyo Utomo, "Pengaruh role model dan religiusitas terhadap perilaku antikorupsi pada mahasiswa organisatoris di Jawa timur," *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 15, no. 2 (2018): 28.

⁴⁰ Annisa Putri Afifah dan Selly Astriana, "Hubungan konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Sebelas Maret," *Wacana* 10, no. 1 (2018): 4.

Kemudian, menurut Subhan dan Yonathan saat meneliti aspek religius di Indonesia berdasarkan pada berbagai penelitian yang telah ada, istilah religiusitas memuat aspek agama (berupa nilai etika dan ajaran), aspek individu (berupa internalisasi, proses pemahaman dan penghayatan, serta komitmen), dan aspek luaran (berupa pelaksanaan ibadah, ritual dan kewajiban sosial).⁴¹ Sedangkan Rodney S dan C.Y. Glock, seorang sosiolog (dalam A. Zamakhsari), memaknai religiusitas atau keberagaman sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama yang terdiri dari lima dimensi keagamaan.⁴² Lima dimensi tersebut adalah:

- a. *The ideological dimension* (keyakinan). Dimensi manusia yang berkaitan dengan penerimaan serta keyakinan terhadap doktrin ajaran agama. Misalnya tentang keberadaan Tuhan, malaikat, para Nabi dan Rasul terdahulu, alam kubur, akhirat dan lain sebagainya.
- b. *The ritualistic dimension* (praktik agama). Dimensi manusia yang berkaitan dengan praktik ritual ibadah sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama. Misalnya pelaksanaan shalat wajib lima waktu, shalat hari raya 'id, puasa wajib di bulan ramadan, puasa di hari-hari yang dikhususkan, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji, penyembelihan hewan kurban dan lain sebagainya.

⁴¹ Subhan El Hafiz dan Yonathan Aditya, "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi," *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (18 Januari 2021): 8–9, <https://doi.org/10.24854/ijpr428>.

⁴² Ahmad Zamakhsari, "Pengembangan Pluralisme Agama di Kalangan Mahasiswa (Analisis atas Proses Pembinaan keagamaan dan Politik Identitas terhadap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta)," *Jurnal Indo-Islamika* 7, no. 1 (26 Februari 2020): 71, <https://doi.org/10.15408/idi.v7i1.14815>.

- c. *The experiential dimension* (penghayatan). Dimensi manusia yang berkaitan dengan pengalaman perasaan keagamaan. Misalnya merasa selalu diawasi oleh Tuhan, mendapatkan ketenangan saat melaksanakan ibadah shalat, ketenangan saat membaca kitab suci al-quran, merasakan kepuasan jiwa saat memanjatkan doa kepada Tuhan, merasakan kehadiran malaikat dan lain sebagainya.⁴³
- d. *The intellectual dimension* (pengetahuan). Dimensi manusia yang berhubungan dengan tingkat pemahaman terhadap ajaran agama. Misalnya pengetahuan tentang makna tersirat dalam kitab suci, memahami perbedaan berbagai mazhab atau aliran yang ada, memahami kaidah-kaidah dasar dalam beragama, serta mengetahui hikmah tersembunyi dari setiap ajaran agama dan lain sebagainya.
- e. *The consequential dimension* (konsekuensi). Dimensi manusia yang berhubungan dengan dampak ajaran agama terhadap perilaku kehidupan sosial manusia. Misalnya menjaga kerukunan antar umat beragama, menciptakan lingkungan keluarga, lingkungan instansi serta lingkungan masyarakat yang religius, menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjaga keseimbangan ekosistem bagi setiap makhluk hidup dan lain sebagainya.⁴⁴

⁴³ Denny Najoran, "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial," *Educatio Christi* 1, no. 1 (30 Januari 2020): 66.

⁴⁴ Tri Yaumul Falikah, "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 2 (14 Oktober 2021): 134, <https://doi.org/10.26555/almisbah.v9i2.5223>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode deskriptif-interpretatif. Pendekatan dilakukan untuk melihat, menguraikan, serta mengembangkan atau melukiskan ulang suatu topik permasalahan berdasarkan fakta yang telah diselidiki. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis dan menguraikan secara mendalam terhadap strategi KM3 Banyumas dalam pembinaan religiusitas kader, cara mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan strateginya serta analisis bentuk apresiasi terhadap kader yang berprestasi.⁴⁵

Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap melalui sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer diperoleh langsung dari para informan dalam bentuk catatan penelitian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IMM Banyumas, yakni pengurus KM3 Banyumas beserta anggotanya. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan, yakni menelaah berbagai buku, artikel jurnal, dokumen laporan KM3 Banyumas, serta sumber data media sosial milik KM3 Banyumas yang berada di Instagram @km3banyumas, Youtube @km3banyumas dan @km3immbanyumas, serta Facebook @km3 Banyumas.⁴⁶

⁴⁵ Achmad Fawaid dan Riyanti Kusmini P, penerj., *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Keempat, IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 19.

⁴⁶ E. Koswara dan Dira Salam, penerj., *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, keempat (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77-78.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian diambil melalui teknik *purposive sampling*.⁴⁷

Adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian meliputi :

- a. Kriteria umum, yakni seluruh kader IMM Banyumas.
- b. Kriteria khusus, yakni BPH (Badan Pengurus Harian) beserta seluruh struktural KM3 Banyumas dan PC IMM Banyumas.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan deskripsi serta uraian mendalam terkait strategi KM3 Banyumas dalam pembinaan religiusitas kader, maka data diperoleh dan divalidasi dengan cara triangulasi metode pengumpulan data, yakni melalui observasi semi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Observasi semi partisipan bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi yang diterapkan. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan berpedoman pada garis besar pertanyaan yang dibuat. Sedangkan dokumentasi dilakukan sebagai penunjang data dalam aspek pembahasan.

4. Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif-interpretatif. Analisis tersebut dimaksudkan untuk memaknai data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian dibuatlah segmentasi dan pemilahan data, pada tahap akhirnya adalah penyusunan ulang data yang telah diinterpretasikan.⁴⁸ Berikut uraiannya :

⁴⁷ (Koswara dan Salam, 264).

⁴⁸ Fawaid dan Kusmini P, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 264–68.

- a. Mempersiapkan dan mengolah data untuk dianalisis. Data perolehan dari teknik pengumpulan data kemudian ditranskrip melalui *copyng data*, dipilah dan disusun ke dalam bentuk sajian transkrip wawancara, transkrip observasi serta transkrip dokumentasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Peneliti berusaha membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh untuk kemudian merefleksikan maksudnya secara keseluruhan. Tentunya dengan membuat catatan khusus serta gagasan umum terkait data perolehan. Data perolehan yang dimaksud adalah data strategi KM3 Banyumas dalam pembinaan religiusitas kader, dan nilai religiusitas apa sajakah yang dibina.
- c. Memulai koding semua data. Dalam tahap ini, data perolehan diorganisasikan ke dalam beberapa kategori tertentu. Kategori meliputi strategi pembinaan religisuitas kader, dan nilai religiusitas yang dibina.
- d. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan kategori ke dalam beberapa sub kategori. Dari kedua kategori diatas, peneliti membuat beberapa sub kategori darinya. Misalnya, kategori strategi pembinaan religiusitas kader melalui program kerja pelatihan mubaligh dasar (PMD), peneliti membuat sub kategori berupa strategi sentimentil pada dimensi penghayatan, strategi rasional pada dimensi ideologi, dan strategi indrawi pada dimensi konsekuensi.
- e. Mendeskripsikan kategori dan sub kategori untuk disajikan kembali dalam bentuk narasi kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menyajikan informasi deskriptif dengan disertai kutipan hasil

wawancara bersama informan, observasi lapangan dan dokumentasi berbagai file yang berhubungan dengan KM3 Banyumas.

- f. Melakukan interpretasi atau memaknai data. Setelah data tersajikan, maka peneliti menginterpretasikannya melalui data perolehan agar lebih mudah dipahami. Tentunya, latar belakang peneliti dan bingkai teori penelitian akan berpengaruh dalam tahapan ini, serta berbagai pertanyaan baru dimungkinkan akan muncul kemudian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian, maka tesis ini disusun dengan beberapa bab dan sub bab penelitian secara sistematis.

Pada bagian awal berisi halaman judul, pengesahan tugas akhir, pernyataan keaslian, bebas plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar singkatan.

Bab kesatu, merupakan bab yang memuat aspek formal penelitian, bab ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kerangka teoretis penelitian, adapun sub babnya memuat strategi dakwah dan religiusitas.

Bab ketiga, berisi tentang profil KM3 Banyumas, adapun sub babnya memuat sejarah KM3 Banyumas, logo KM3 Banyumas, visi dan misi, struktur kepengurusan, serta program kerja bidang.

Bab keempat, berisi tentang strategi KM3 Banyumas, adapun sub babnya memuat pelatihan mubaligh dasar (PMD), malam bina iman dan takwa (Mabit), pembuatan silabus kajian, *training of fasilitator* (TOF), kunjungan kader, video dakwah, *quotes* dakwah, serta optimalisasi media sosial.

Bab kelima, berisi tentang analisis hambatan strategi KM3 Banyumas, adapun sub babnya memuat faktor penghambat, faktor pendukung, serta penuntasan hambatan.

Bab keenam, berisi tentang apresiasi kepada kader prestasi, adapun sub babnya memuat kader prestasi serta bentuk-bentuk apresiasi.

Bab ketujuh, berisi tentang penutup, adapun sub babnya memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari peneliti kepada berbagai pihak terkait, serta rekomendasi penelitian.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai bentuk interpretasi jawaban dari rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah (KM3) Banyumas menerapkan delapan program kerja sebagai strategi pembinaan religiusitas kader. Delapan program kerja tersebut meliputi pelatihan mubaligh dasar (PMD), malam bina iman dan takwa (Mabit), pembuatan silabus kajian, *training of fasilitator* (TOF), kunjungan kader, video dakwah, *quotes* dakwah, dan optimalisasi media sosial. Dimana pada setiap program kerjanya mencakup beberapa jenis strategi pembinaan religiusitas kader. Sebagaimana berikut :
 - a. Strategi pada dimensi keyakinan terletak pada saat pemaparan pemaparan materi ketauhidan, kajian iman, video keutamaan berdzikir, dan *quotes* dakwah.
 - b. Strategi pada dimensi praktik agama terletak pada saat praktik wudu, shalat fardu, video minum sambil berdiri, dan video balasan kebaikan.
 - c. Strategi pada dimensi penghayatan terletak pada saat tadarus al-quran, renungan malam, tadabur alam, kajian antara *covid* dan tauhid, dan video sahabat bawel.

- d. Strategi pada dimensi pengetahuan terletak pada saat pemaparan materi mubaligh ikatan, nonton bareng, pembuatan silabus kajian, kajian adab sosial media, video saat bertiga, dan optimalisasi media berbentuk *activity of KM3 squad*.
 - e. Strategi pada dimensi konsekuensi terletak pada saat pemaparan materi retorika dakwah, praktik dakwah, kunjungan ke rumah kader, video mari berdakwah, dan optimalisasi media berbentuk pamflet kajian.
2. Dalam taraf pelaksanaan delapan program kerja sebagai strategi pembinaan religius kader, KM3 Banyumas menjumpai beberapa hambatan dari segi internal maupun eksternalnya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, KM3 Banyumas berusaha melakukan beberapa langkah strategis dengan cara pendekatan personal dan pendekatan organisatoris. Pendekatan personal yang merupakan pendekatan informal berdasarkan kultur sosio-budaya setempat, dilakukan dengan cara kunjungan kader, menjadi *partner* berjuang dan dengan memberi apresiasi kepada kader. Sedangkan pendekatan organisatoris yang merupakan pendekatan formal berdasarkan mekanisme kerja pimpinan, dilakukan dengan cara melakukan pendekatan lebih jauh kepada pengurus KM3 Banyumas, pendekatan kepada seluruh komisariat, serta pendekatan kepada pimpinan cabang IMM Banyumas melalui mekanisme kerja keorganisasian yang berlaku.

3. Terkait prestasi kader, KM3 Banyumas memberi apresiasi atau penguatan kepada kader prestasi melalui tujuh macam cara. Yakni apresiasi melalui ucapan lisan sebagai bentuk ungkapan rasa bangga terhadapnya, kemudian memposting profil kader prestasi melalui media sosial KM3 Banyumas, menjadikannya sebagai teladan bagi para kader, memberi rekomendasi kepadanya untuk melanjutkan perkaderan selanjutnya, menjadikannya sebagai narasumber kegiatan, mengangkatnya sebagai pimpinan, serta memberikan sertifikat kepadanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas dalam pembinaan religiusitas kader, peneliti menyadari betul bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, karena kesempurnaan hanya milik-Nya semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan ke depannya. Maka dari itu, peneliti berharap pada beberapa pihak berikut untuk membantu dalam penelitian ini dan penelitian mendatang dengan memberi saran yang lebih baik, yakni :

1. Pimpinan Cabang IMM Banyumas

Bagi Pimpinan Cabang IMM Banyumas hendaknya untuk terus memperbaiki, memperbarui serta meningkatkan kualitas sistem perkaderannya. Terutama sistem perkaderan pendukung pokok yang menjadi landasan perkaderan bagi seluruh lembaga semi otonom di bawah kepemimpinannya. Untuk itu, hendaknya turut serta partisipatif saat pelaksanaan perkaderan pendukung, sambil mengobservasi dan mengevaluasi untuk perbaikan kedepannya.

2. KM3 Banyumas

Bagi KM3 Banyumas hendaknya untuk terus berinovasi sebagai lembaga semi otonom PC IMM Banyumas dalam ranah kereligiuitasan kader. Terutama berinovasi dari segi pengembangan program kerjanya, seperti pelaksanaan kajian rutin komisariat yang membutuhkan metode baru dalam penyampaiannya, kemudian memperluas cakupan peserta PMD pada level nasional, serta perlunya kreativitas lebih lanjut terkait pemanfaatan media sosial sebagai bagian dari dakwah media, baik melalui *Instagram* maupun *Youtube* milik KM3 Banyumas. Untuk itu, hendaknya KM3 Banyumas memahami serta menganalisis kebutuhan dan tren kader-kader IMM di zaman sekarang dari segi religiusitasnya.

3. KM3 di Seluruh Wilayah Indonesia

Bagi KM3 yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia hendaknya dapat mencontoh progres KM3 Banyumas dari segi perkembangan dakwahnya. Terutama progres dari program kerja PMD, kajian rutin

komisariat, video dakwah, serta optimalisasi media KM3 Banyumas. Kemudian, direfleksikan ke daerah masing-masing sesuai dengan kultur budaya yang ada. Di samping itu, hendaknya proses penyampaian dakwah dilakukan secara inovatif sesuai perkembangan dan kebutuhan kader di zaman sekarang.

C. Rekomendasi

Penelitian ini terfokus pada ranah psikologi pendidikan Islam, khususnya pada penggunaan strategi dakwah KM3 Banyumas dalam pembinaan religiusitas kader. Yakni strategi dakwah yang lingkupnya pada aspek sentimental (perasaan), rasional (akal), dan indrawi (panca indra). Sedangkan religiusitasnya menggunakan lima dimensi religiusitas milik Rodney S dan C.Y. Glock. Adapun lingkup penelitiannya hanya berada di wilayah Banyumas, yakni pada KM3 Banyumas yang merupakan lembaga semi otonom PC IMM Banyumas.

Sehingga, penelitian ini tidak membahas tentang strategi dakwah secara utuh, tidak membahas dimensi religiusitas dari sudut pandang tokoh lain, serta tidak membahas KM3 di luar wilayah Banyumas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji KM3 Banyumas berdasarkan strategi dakwah dan dimensi religiusitas menurut pendapat tokoh atau kerangka teori lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga hendaknya dapat mengkaji KM3 di wilayah lain yang tersebar di seluruh Indonesia, atau dapat pula memperbandingkan antara KM3 yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL JURNAL

- Afifah, Annisa Putri, dan Selly Astriana. "Hubungan konformitas dan religiusitas dengan motivasi memakai jilbab pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Sebelas Maret." *Wacana* 10, no. 1 (2018).
- Amirudin, Noor. "Pelatihan Dakwah dalam Menumbuhkan Profesionalisme Mubaligh (Studi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik)." *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 19, no. 1 (2019): 57–64.
- Andhita, Pundra Rengga. "Pendampingan Penulisan Opini Media Daring pada PC IMM Banyumas dengan Pendekatan Group Achievement." *Warta LPM* 24, no. 2 (19 Maret 2021): 230–38. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.11697>.
- Anggara, Wira Putra. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well Being Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi." Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4800/>.
- Assidiq, Fajar. "Menguatnya Perkembangan Salafisme dan Dominasi Ekonomi Kelompok Bisnis Arab di Banyumas." *Integralistik* 30, no. 2 (2019): 132–149.
- Basri, A. Said Hasan. "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.142-05>.
- Chamadi, Muhamad Riza, dan Rifka Ahda Sumantri. "Tipologi Gerakan Mahasiswa Melalui Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 3, no. 2 (5 Desember 2019): 241–59. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8179>.
- Dijk, Kees. "Dakwah and Indigenous Culture; the Dissemination of Islam." *Bijdragen tot de taal-, land- en volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 154, no. 2 (1998): 218–35. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003896>.
- Falikah, Tri Yaumil. "Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 2 (14 Oktober 2021): 128–39. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v9i2.5223>.

- Hafiz, Subhan El, dan Yonathan Aditya. "Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (18 Januari 2021): 1–22. <https://doi.org/10.24854/ijpr428>.
- Halik. "Pembinaan Akhlak Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (Studi Kasus di Universitas Hasanuddin Makassar)." *Gema Pendidikan* 26, no. 2 (28 Juli 2019): 39. <https://doi.org/10.36709/gapend.v26i2.8178>.
- Hew, Wai Weng. "The Art of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siauw." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (2 Januari 2018): 61–79. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>.
- Ma'ruf, Ali, Nunuk Suryani, dan Hermanu Joebagio. "Babad Banyumas Wirjaatmadjan: Magical-Religious Values in Banyumas Society." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 2 (1 April 2018): 51–57. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i2.113>.
- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial." *Educatio Christi* 1, no. 1 (30 Januari 2020): 64–74.
- Nasution, Hasnah, Abrar M. Dawud Faza, dan Ainun Adilah Siregar. "Pengaruh Medsos Terhadap Religiusitas Mahasiswa." *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021).
- Pelupessy, Nur Khozin Abdullah, dan Saddam Husein. "Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa Dalam Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Izzah Iain Ambon." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 53–64.
- Pratama, Satria Ultra Okta, Marleni Marleni, dan Hefni Hefni. "Organisasi Kampus sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8128–8132.
- Ramadhan, Syahru. "Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami' dalam Membentuk Pemahaman Agama di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (2020): 18–31.
- Riyadhi, Baidhillah, dan Nelly Mujahidah. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Mahasiswa Melalui Lembaga Dakwah Kampus: Studi Pada LDK IMMSAH Politeknik Negeri Pontianak." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (2020): 100–117.

- Rokhmah, Sakinah Nur, Julia Tirta Putri, dan Akbar Prasetyo Utomo. "Pengaruh role model dan religiusitas terhadap perilaku antikorupsi pada mahasiswa organisatoris di Jawa Timur." *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 15, no. 2 (2018): 26–33.
- Rosita, Rosita, dan Nugroho Anjar. "Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto." *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019. <http://digital.library.ump.ac.id/263/>.
- Sabila, Nudiya Ayati, dan Agus Budiman. "Hubungan Antara Religiusitas dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Di Pesantren Baiturrahman Bandung." *Prosiding Psikologi*, no. 0 (6 Agustus 2018): 1016–21. <https://doi.org/10.29313/.v0i0.11696>.
- Sagita, Dony Darma, Dede Miftah Fauzi, dan Jumadi Mori Salam Tuasikal. "Analisis Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi." *PEDAGOGIKA* 12, no. 2 (30 Oktober 2021): 201–16. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.817>.
- Samsu, Samsu, dan Mansur Mansur. "Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari." *Al-MUNZIR* 12, no. 1 (2019): 131–148.
- Sari, Nika, dan Dikdik Baehaqi Arif. "Membangun Kepemimpinan Profetik Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah." *CIVIS* 9, no. 1 (2020).
- Susilawati, Samsul. "Perbedaan Religiusitas Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Uin Maulana Malik Ibrahim Malang." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (2018): 14–26.
- Syakura, Abdan. "Pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/19537/>.
- Tahaha, Hisban, dan Edhy Rustan. "Orientasi religiusitas dan efikasi diri dalam hubungannya dengan kebermaknaan pendidikan agama Islam pada mahasiswa IAIN Palopo." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 13, no. 2 (2017): 163–179.
- Tamimi, Muhammad Farhan. "Pola Dakwah Pada Era Disrupsi (Studi Terhadap Mahasiswa KPI STAI Persis Bandung)." *Jurnal Syntax Fusion* 1, no. 2 (2021): 58–68.

- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nur Rahmah Amini, Nadlrah Naimi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Said Ahmad Sarhan Lubis, dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. "Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (30 Desember 2019): 359–72. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265>.
- Widiati, Herlina, dan Endad Musaddad. "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa." *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 10, no. 1 (2019): 50–76.
- Yogi Saputro. "Strategi Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Mensukseskan Dakwah di Universitas Muhammadiyah Palembang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.
- Zakiah, Z., dan Ibnu Hasan. "Kondisi Intensitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2017, 93–109.
- Zamakhsari, Ahmad. "Pengembangan Pluralisme Agama di Kalangan Mahasiswa (Analisis atas Proses Pembinaan keagamaan dan Politik Identitas terhadap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta)." *Jurnal Indo-Islamika* 7, no. 1 (26 Februari 2020): 65–84. <https://doi.org/10.15408/idi.v7i1.14815>.

BUKU

Automatic citation updates are disabled. To see the bibliography, click Refresh in the Zotero tab.